

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem produksi merupakan sistem pengelolaan kegiatan produksi yang bersifat tidak setiap waktu, serta berkelanjutan dan menggunakannya dari saat memulai hingga selesai produksi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam memulai proses suatu produksi dan kapan menyelesaikan proses produksi tersebut secara jelas.

Menurut Santoso (2013) sistem adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk melakukan aktivitas atau proses *input to output*. Dalam hal ini input meliputi bahan mentah yang selanjutnya memasukkannya ke dalam proses manufaktur untuk menghasilkan output berupa produk jadi. Sistem produksi merupakan gabungan dari komponen yang saling terikat dan saling mendukung untuk menjalankan proses produksi disuatu perusahaan. Menurut Santoso (2013) beberapa elemen dari sistem produksi yaitu produk perusahaan, tempat pabrik dan fasilitas produksi yang digunakan perusahaan, lingkungan kerja karyawan, dan standar produksi yang diterapkan perusahaan.

Pada saat ini sudah diketahui bahwa manajemen pada dasarnya yaitu proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Maka dari itu maka manajemen produksi atau operasi adalah proses yang tepat

untuk pengambilan keputusan didalam sebuah usaha guna untuk mendapatkan serta menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat tepat sasaran antara lain berupa tepat waktu, tepat mutu, serta tepat jumlah dengan menggunakan biaya yang efisien. Oleh sebab itu manajemen produksi termasuk sumber daya yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan yang diintegrasikan untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai mutu suatu produk dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun barang harus sama-sama memiliki tujuan yang sama yakni mencapai keuntungan suatu perusahaan.

PTPN IX Kebun Teh Semugih salah satu perusahaan milik pemerintah ini merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga negaranya. Teh hasil olahan perkebunan ini yaitu dapat memenuhi kebutuhan konsumen di luar jawa bahkan mancanegara. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan konsumennya, perkebunan teh Semugih perlu melakukan usaha untuk meningkatkan produktifitas bahan bakunya dan juga produktifitas dari pemetik teh.

Kendala yang diperoleh perkebunan teh Semugih adalah dalam 5 tahun terakhir kebun teh Semugih belum mampu memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh kantor pusat PT Perkebunan Nusantara IX. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Data Target Produksi serta Realisasi Produksi
PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih

Tahun	Target Produksi (ton)	Realisasi Produksi (ton)
2016	651,5	499,717
2017	630,42	554,62
2018	645,989	503,972
2019	602,75	411,21
2020	535,7	503,258

Sumber: PTPN IX Tahun 2020

Data tersebut menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir kebun teh Semugih belum mampu memenuhi target produksi. Produksi yang di diperoleh perkebunan teh Semugih ini yang tidak memenuhi target dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: Serangan hama dan penyakit, pemangkasan, beberapa areal, dan kebun teh yang di ganti dengan tanaman pisang, jagung, dan umbi.

Oleh karena itu penulis bertujuan untuk menganalisa manajemen produksi pada komoditas teh di PTPN IX Kebun Teh Semugih yang sekarang memiliki wilayah kerja di Provinsi Jawa Tengah yaitu mengelola komoditi utama yaitu perusahaan teh yang mengelola perkebunan teh, pabrik, 1 unit wisata agro, 1 unit produksi dan pemasaran produk hilir. Sehingga dapat menjadi perusahaan agribisnis yang memiliki landasan yang kokoh, serta berdaya saing tinggi, tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih Kecamatan Moga Kabupaten Pematang Siantar?
2. Bagaimana penerapan manajemen produksi teh di Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih?
3. Bagaimana permasalahan yang terjadi pada manajemen produksi teh di Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan pada manajemen produksi teh di Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui profil Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih Kecamatan Moga Kabupaten Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen produksi pada komoditas teh di Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih.
3. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada manajemen produksi di Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih.
4. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan pada manajemen produksi di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pikiran dan wawasan bagi penulis tentang isi dari manajemen produksi, mampu memberikan pengetahuan tentang manajemen produksi dan memperoleh pengalaman melakukan penelitian di PTPN IX Kebun Teh Semugih Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menganalisa setiap peluang dan hambatan yang terjadi kemudian mencari solusinya.

3. Bagi Pembaca

Dapat memperdalam pengetahuan tentang manajemen produksi teh di PTPN IX Kebun Teh Semugih Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang dan sebagai referensi penelitian mendatang.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Semugih Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.
2. Penelitian difokuskan pada masalah-masalah yang terkait langsung dengan pelaksanaan manajemen produksi teh di PTPN IX Kebun Teh Semugih Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang yaitu meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.